

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PADA PELAJAR DI SMA
NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ROHMADIA DALIMUNTHE
NIM.17030049P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PADA PELAJAR DI SMA
NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2019**

Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

**ROHMADIA DALIMUNTHER
NIM.17030049P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PADA PELAJAR DI SMA NEGERI 1 PORTIBI
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2019

Oleh:

ROHMADIA DALIMUNTHE
NIM.17030049P

Skripsi ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Juli 2019

Pembimbing Utama



(Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M)

Pembimbing Pendamping



(Edy Sujoko, M.P.H)

Padangsidempuan, Agustus 2019
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan
Plt Rektor Universitas Aufa Royhan



Ns.Febrina Angeraini Simamora, M.kep
NIDN.0128018901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmadia Dalimunthe
NIM : 17030049P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupatenpadang LAWAS UTARA TAHUN 2019” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidempuan,

Penulis



Rohmadia Dalimunthe

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS

Nama : Rohmadia Dalimunthe
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Rami, 23 Maret 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 7 Dari 7 Bersaudara
Nama Ayah : H.Sahan Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Sri Bumu Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Parsarmaan Dusun Gunung Rami Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

II. PENDIDIKAN

Tahun 1999-2005 : SD Negeri Sipirok Bangun
Tahun 2005-2008 : Madrasah Tsanawaiyah Pemasu
Tahun 2008-2011 : SMK Analis Kesehatan Dharma Analitika Medan
Tahun 2011-2014 : Diploma III Akademi Kebidanan Helvetia Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun Skripsi ini dengan judul “ Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019” , sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.

Proses penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ns.Febrina Angraini simamora,S.Kep,M.Kep selaku Rektor Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
3. Nurul Hidayah, SKM, MKM selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
4. Edy Sujoko, MKM selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyaak membantu dan memberikan arahan terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Nefonavrtilova Ritonga, SKM, MKM. Selaku ketua Penguji yang memberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Soleman Jufri, SKM,M.Sc. Selaku anggota Penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran dan kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Kepada murid Kelas 2 SMA Negeri 1 Portibi atas kesediannya menjadi responden penulis.
9. Seluruh dosen dan staff pengajar di Universitas Aafa Royhan Padangsidempuan yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
10. Yang Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang H.Sahnan Dalimunthe dan Hj. Sri Bumi Harahap yang selalu memberi motivasi yang besar untuk mengurangi beratnya dan kerasnya kehidupan ini. Sentuhan dan belaian kasih sayangmu ibunda selalu menjadi inspirasi yang indah diperjalanan hidup peneliti yang bisa melahirkan goresan-goresan indah disetiap langkah kehidupanku.
11. Kepada beserta keluarga besarku, yang selalu memberikan semangat dan dorongan hingga penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Universitas Aafa Royhan, semoga sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan untuk itu penulis sangat mengharap adanya Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin

Padangsidempuan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rohmadia Dalimunthe', with a stylized, cursive script.

Rohmadia Dalimunthe

ABSTRAK

Lingkungan Keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan dan penyesuaian individu untuk hidup layak dan berhasil disamping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak, khususnya pada remaja. Karena remaja tidak lagi hanya berintraksi dengan keluarga di rumah atau dengan teman-teman di sekolah. Secara umum, remaja laki-laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak di bandingkan remaja wanita. Tahun 2012 remaja laki-laki 14,6 % dan remaja wanita 4,4 %. Padahal seks pra nikah pada remaja beresiko terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua resiko ini akan berdampak pada masa remaja depan remaja tersebut, janin yang di kandung dan keluarga remaja tersebut. (BPS, 2018). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar di SMA, Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross secsional. Dengan menggunakan uji statistic. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar, diketahui bahwa lingkungan keluarga yang Buruk yang melalukan perilaku seksual ada sebanyak 16 (25,8%) pelajar, dan yang tidak pernah melakukan perilaku seksual sebanyak 19 (30,6%). Sedangkan yang berasal dari lingkungan keluarga yang baik Maka dapat disimpulkan ada Hubungan Lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual. Disarankan kepada remaja SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, agar dapat menjaga diri terhadap pengaruh lingkungan yang tidak baik di lingkungan pergaulan mereka. Dan dapat memilih tempat/lingkungan berteman yang baik serta mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya sehingga dapat mencegah terjadinya seks bebas pada remaja

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Perilaku Seksual

ABSTRACT

Family environment is the most important factor for the development and adjustment of individuals to live a decent and successful life in addition to the school environment and community environment. Besides that the environment also has a very large influence on the lives of children, especially in adolescents. Because teens no longer just interact with family at home or with friends at school. In general, adolescent boys who claim to have had premarital sex are more compared to young women. In 2012 there were 14, 6% boys and 4.4% teenage girls. Even though premarital sex in adolescents is at risk of pregnancy at a young age and transmission of sexually transmitted diseases. Unplanned pregnancies in young women can lead to abortion and early marriage. Both of these risks will have an impact on the adolescent's future adolescence, the fetus that is conceived and the teenager's family. (BPS, 2018). The research was conducted aimed at Knowing the Relationship of the Family Environment to Sexual Behavior in Students in High School, In this study using descriptive analytical methods with a specific cross design. By using statistical tests. The results of the study can be seen that the Family Environment Against Sexual Behavior in Students, it is known that the poor family environment that engages in sexual behavior there are as many as 16 (25.8%) students, and those who never engage in sexual behavior 19 (30.6%). Whereas those that come from a good family environment can be concluded that there is a family relationship to sexual behavior. It is recommended that adolescents of Portibi 1 High School in Portibi Subdistrict, North Padang Lawas Regency, be able to guard themselves against adverse environmental influences in their associations. And can choose a good place / environment friends and find information about reproductive health from reliable sources so as to prevent the occurrence of free sex in adolescents

Keywords: Family Environment, Sexual Behavior

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
IDENTITAS PENULIS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Praktis	6
1.4.2. Manfaat Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Perilaku.....	8
2.2. Perilaku Seks Bebas	10
2.2.1. Pengertian Seks Bebas.....	10
2.2.2. Karakteristik Seksualitas Remaja	11
2.2.3. Seks Sekunder	11
2.2.4. Seks Primer.....	14
2.2.5. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas	14
2.2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas.....	17
2.2.7. Dampak Seks Bebas	18
2.2.8. Tindakan Yang Perlu Dilakukan Dalam Menghadapi Seks Bebas Remaja.....	19
2.3. Remaja	21
2.3.1. Pengertian Remaja.....	21
2.3.2. Tahap Perkembangan Remaja	22
2.4. Lingkungan Keluarga	25
2.4.1. Defenisi Keluarga	25
2.4.2. Tipe Keluarga	25
2.4.3. Peran Keluarga.....	27
2.4.4. Fungsi Keluarga.....	28

2.4.5. Fungsional Intern Dan Antar Lingkungan Keluarga.....	29
2.5. Kerangka Teori.....	30
2.6. Kerangka Konsep.....	30
2.7. Hipotesa Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Desain Penelitian.....	32
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1. Tempat Penelitian.....	32
3.2.2. Waktu Penelitian.....	32
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	33
3.3.1. Populasi Penelitian.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Pengumpulan Data.....	36
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
3.6. Defenisi Operasional.....	41
3.7. Pengolahan Dan Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1. Letak Geografis.....	50
4.1.2. Demografi.....	50
4.1.3. Struktur Organisasi Sekolah.....	51
4.2. Analisa Univariat.....	52
4.2.1. Karakteristik Responden.....	52
4.3. Analisa Bivariat.....	55
4.3.1. Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.....	55

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan.....	56
5.1.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pelajar Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.....	56
5.1.2. Distribusi Frekuensi Peminatan IPA/IPS Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.....	56
5.1.3. Tabulasi Silang Antara Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap perilaku seksual Pada Pelajar Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	58
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB VI PENUTUP

6.1.Kesimpulan	61
6.2.Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Matriks Waktu Penelitian	33
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian	34
Tabel 3. 3 Perbandingan Jumlah Sampel Masing-masing Kelas.....	35
Tabel 3. 4 Defenisi Operasional Penelitian	41
Tabel 4. 1 Tabel Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	41
Tabel 4. 2 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	52
Tabel 4. 3 Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	52
Tabel 4. 4 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Jurusan Di SMANegeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019	52
Tabel 4. 5 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	52
Tabel 4. 6 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	53
Tabel 4. 7 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	54
Tabel 4. 8 Distribusi Karateristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ..	54
Tabel 4. 9 Tabulasi silang antara Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka teori	30
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	30
Gambar 4.1. Susunan Organisasi SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Kuesioner
- Lampiran 2. Surat Ijin Pendahuluan
- Lampiran 3. Balasan Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Konsultasi Bab 1- III Dosen Pempimpinan 1
- Lampiran 5. Lembar Konsultasi Bab 1- III Dosen Pembimbing 2
- Lampiran 6. Surai ijin penelitian
- Lampiran 7. Balasan selesai penelitian dari sekolah
- Lampiran 8. SPSS penelitian
- Lampiran 9. Output SPSS penelitian
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi Bab IV-VI Dosen Pembimbing 1
- Lampiran 11. Lembar konsultasi Bab IV-VI Dosen Pembimbing 2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan Keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan dan penyesuaian individu untuk hidup layak dan berhasil disamping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak, khususnya pada remaja. Karena remaja tidak lagi hanya berintraksi dengan keluarga di rumah atau dengan teman-teman di sekolah. Tetapi juga menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa diluar lingkungan rumah dan sekolah, yaitu lingkungan masyarakat. Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendirinya, kemampuan ini diperoleh remaja dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam intraksinya dengan lingkungan sosialnya. (Darmasih, 2009).

Arus globalisasi yang begitu cepat berkembang membawa pengaruh komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan sehingga dapat mempercepat adanya perubahan perilaku menyimpang remaja seperti perilaku seksual. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah usia, jenis kelamin, peranan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, jumlah uang saku, kurangnya pengetahuan, paparan iklan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, gaya hidup budaya dan kondisi ketidakpastian ekonomi. (Steobenau,*et,al*, 2013).

Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah bercerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Peran keluarga dengan perilaku seks pranikah mempunyai hubungan yang signifikan yaitu semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks pranikah pada remaja semakin baik dan sebaliknya (Darmasih, 2009). Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Soetijiningsih (2008) menunjukkan, semakin baik hubungan orang tua dengan anak remaja, makin rendah perilaku seksual pada remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas) dan eksposur media pornografi. (Soetijiningsih, 2008).

Data WHO (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut peraturan Menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami, tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, ekuisisi

kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan benegosiasi (*abtrak reasoning*). (WHO, 2015).

Informasi kesehatan reproduksi yang terbatas dan perkembangan emosi yang masih labil, remaja dihadapkan pada kebiasaan yang tidak sehat seperti seks bebas, merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang. Adaptasi kebiasaan itu, sering dengan alat-alat reproduksi remaja yang mulai berfungsi, pada akhirnya hanya akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka kebiasaan berperilaku seksual yang beresiko tinggi. (BPS, 2015).

Jenis resiko kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan anak-anak maupun orang dewasa. Jenis resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PSK), kekerasan seksual serta masalah keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Resiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk menikah mudah dan hubungan seksual, akses yang rendah terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup remaja. (BPS, 2015).

Di seluruh Dunia pada tahun 2013 ada 53 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia < 15 tahun, jumlah infeksi infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia < 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 jta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia < 15 tahun. (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia, HIV/AIDS, pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan provinsi, jumlah (kumulatif) kasus infeksi HIV yang dilaporkan sejak tahun 1987 sampai September 2014 terbanyak adalah provinsi DKI Jakarta (32.782 kasus). 10 besar kasus HIV terbanyak ada di provinsi Jakarta, Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, Bali, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, dan Sulawesi Selatan. (Kemenkes RI, 2014).

Komponen KRR (kesehatan reproduksi remaja) SDKI 2017 berisi informasi yang terkait dengan seksual remaja. Setiap remaja ditanya tentang pendapat dan perilaku seksualnya. Dan secara umum remaja pria yang menyetujui hubungan seksual pranikah 8 % dan pada remaja wanita yang menyetujui hubungan seksual pranikah 4 %. Dan didapatkan hasil dari pengalaman hubungan seksual sebelum menikah dari kelompok umur 15 – 24 tahun. (BPS, 2018).

Secara umum, remaja laki-laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak di bandingkan remaja wanita. Tahun 2012 remaja laki-laki 14,6 % dan remaja wanita 4,4 %. Padahal seks pra nikah pada remaja beresiko terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua resiko ini akan berdampak pada masa remaja depan remaja tersebut, janin yang di kandung dan keluarga remaja tersebut. (BPS, 2018).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah 1,97 % , dengan proporsi dipedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan. (BPS, 2010).

Terkait dengan informasi mengenai aborsi, pada laporan Survei kesehatan remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 ditemukan bahwa persentase remaja yang mengetahui ada orang yang melakukan aborsi praktek cenderung meningkat bila di bandingkan dengan tahun 2017. (BPS,2018).

Data Dinas kesehatan Kota Medan penderita AIDS, pada laki-laki sebesar 72 % (59 kasus) dan pada perempuan sebesar 28 % (23 kasus), kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus terdapat di usia 20-24 tahun, 25-49 tahun dan > 50 tahun. Kelompok umur tersebut termasuk dalam kelompok usia reproduktif yang aktif secara seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan NAPZA suntik. (Bidang PMK,Dinas Kesehatan Kota Medan, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi, (2011), juga menyebutkan bahwa 45,3% remaja telah melakukan perilaku seksual yang beresiko tinggi dan 54,7% remaja telah melakukan perilaku seksual yang beresiko rendah serta remaja perempuan memiliki perilaku seksual beresiko lebih tinggi daripada remaja laki-laki.

Berdasarkan hasil Survei awal Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019, dari 10 remaja didapatkan data 8 orang remaja mengatakan sudah pernah berciuman, dan 8 orang remaja

mengatakan sudah pernah berpelukan. Siswa mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dari pelajaran biologi, yang secara umum membahas tentang system reproduksi manusia. Motivasi belajar siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang kesehatan reproduksi pada saat pelajaran biologi ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan yaitu seputar perkembangan seksualitas remaja seperti seperti pubertas dan perkembangan organ reproduksi.

Dari uraian diatas faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yang diperhatikan juga yaitu pendapatan keluarga karena ini mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam berperilaku dan pemenuhan kebutuhan hidup. Dan juga bimbingan dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan dalam latar belakang di atas, bahwa bagaimana “Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019” ?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Karakteristik pelajar
2. Mengetahui Peran lingkungan keluarga terhadap perilaku seks bebas
3. Mengetahui perilaku seksual pada pelajar
4. Menganalisis Hubungan lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual pada Pelajar

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi informasi tentang perilaku seksual remaja kepada semua pihak yang terkait dengan perkembangan remaja baik itu orang tua ataupun pihak sekolah untuk memberikan pengarah dan bimbingan agar remaja memiliki konsep diri berupa agama dan moril yang positif dan kuat sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang positif dalam bergaul dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau pengembangan lebih lanjut mengenai perilaku seksual remaja. Serta dapat memperkaya bukti empiris mengenai penelitian-penelitian yang terkait dengan perilaku seksual remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Perilaku

Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologis pendidikan membagi perilaku itu kedalam 3 (tiga) domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas.

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan, dan untuk kepentingan pengukuran hasil pendidikan, ketiga domain ini di ukur dari :

- a. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Knowledge*).
- b. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Attitude*).
- c. praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*Practice*).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi yang berupa materi atau objek yang di luarnya.

1. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagia besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

b. Memahami (Comprehension)

Memahi di artikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuinya. dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

c. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis

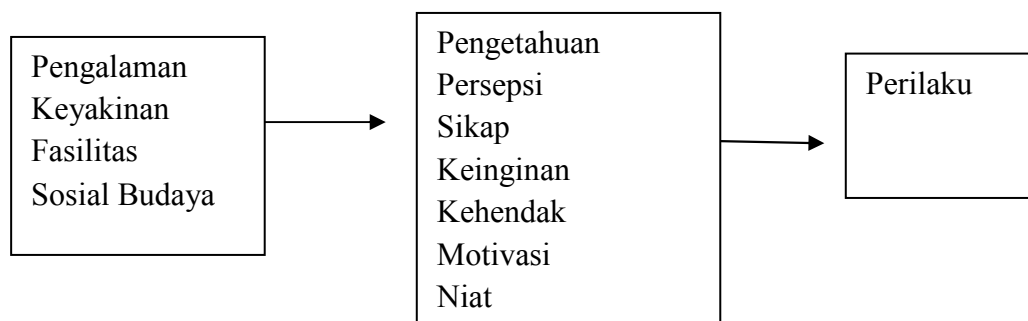
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

2.2. Konsep Perilaku Seksual

1) Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak diamati yang direfleksikan melalui berbagai gejala jiwa seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap yang mempunyai tujuan tertentu (Green dan Kreuter,2005).

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2010).



Gambar 2.2 Perilaku Manusia (Green & Kreuter, 2005)

2.3. Perilaku Seks Bebas

2.3.1. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas merupakan kebiasaan melakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang atau merasa enggan jika diri mereka

terikat dalam suatu pernikahan yang suci. orang yang telah mempertahankan hawa nafusnya sendiri. akan merasa sangat tidak puas jika menyalurkan nafsu biologisnya kepada istri atau suami sahnyanya saja. Jika mereka dengan bebas dan leluasa dapat menyalurkan hasrat kelaminnya kepada siapapun yang dikehendakinya dan yang mengkehendakinya, maka pernikahan tentu saja hanya menjadi belenggu atau rantai amat kuat yang akan memasung habis keinginannya untuk mempertaruhkan nafsunya sendiri.

Kartono (2009), Seks merupakan energy pisikis yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak Cuma bertingkah laku dibidang seks saja yakni melakukan relasi seksual atau bersenggama, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan abnormal.

Desmita (2005), Pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Nevid dkk (1995) mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik. Maslow (dalam hall & lindzey,1993) bahwa terdapat kebutuhan- kebutuhan yang harus di penuhi manusia, salah satunya adalah kebutuhan fisiologi mencakup kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat instiktif ini biasanya akan sukar untuk dikendalikan atau ditahan oleh individu, terutama dorongan seks.

Dari defenisi bahasanya, pengertian seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dilandasi sebuah aturan atau hokum yang mengaturnya. Defenisi bebas muncul dari merebaknya perilaku seks bebas dikalangan remaja yang melakukan hubungan intim di luar pernikahan yang sah, bahkan cenderung berganti pasangan tanpa peduli dampak yang di akibatkan, baik dampak kesehatan, dampak social, dampak psikologis, dampak spiritual, dan dampak-dampak berbahaya lainnya akibat seks bebas.

Seks bebas dalam pandangan islam di bagi menjadi dua kategori, yaitu seks bebas yang dilakukan kalangan lajang atau yang belum menikah (ghairu muhsan) dan seks bebas yang dilakukan orang yang sudah menikah (muhsan). dari pengantar tersebut, pengertian seks bebas dalam islam mendekati atau bahkan sama dengan perbuatan zina, yaitu masuknya kemaluan laki-laki dan perempuan tanpa dilandasi ikatan pernikahan yang sah oleh agama maupun Negara. (Octavia, 2014).

2.3.2. Karakteristik Seksualitas Remaja

2.3.3. Seks Sekunder

Karakteristik seks sekunder adalah tanda-tanda fisiologis dari kematangan seksual yang tidak secara langsung melibatkan organ seks : misalnya, payudara pada perempuan dan bahu bidang pada laki-laki.

1. Tanda-Tanda Seks Sekunder

1) Pria

a.Rambut

Rambut yang mencolok tumbuh pada masa remaja adalah rambut kemaluan, terjadi sekitar satu tahun setelah testis dan penis mulai membesar. Ketika rambut kemaluan hampir selesai tumbuh, maka menyusul rambut ketiak dan rambut wajah, seperti halnya kumis dan jambang.

b. Kulit menjadi kasar, tidak jernih, pori-pori membesar.

c. Kelenjar Lemak dan Kelenjar Keringat

Kelenjar lemak dibawah kulit menjadi lebih aktif. seringkali menyebabkan jerawat karena produksi minyak yang meningkat, aktivitas keringat juga bertambah, terutama bagian ketiak.

d. Otot

Otot-otot pada tubuh remaja semakin besar dan kuat. Lebih-lebih bila dilakukan latihan otot, maka akan tampak membentuk pada lengan, bahu dan tungkai kaki.

e. Suara

Seiring tumbuhnya rambut pada kemaluan, maka terjadi perubahan suara. mula-mula agak serak, kemudian volumenya juga meningkat.

f. Benjolan di dada

Pada usia remaja sekitar 12-14 tahun muncul benjolan kecil-kecil disekitar kelenjar susu. Setelah beberapa minggu besar dan jumlahnya menurun.

2) Pada Wanita

a. Rambut

rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini menjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak kriting.

b. Pinggul

Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit.

c. Payudara

Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembangnya dan makin membesarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

d. Kulit

Kulit seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.

e. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

f. Otot

Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.

g. Suara

Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita

2.3.4. Seks Primer

Karakteristik seks primer (primary sex charecteristics) adalah perubahan biologis yang secara langsung melibatkan organ-organ yang diperlukan untuk melakukan reproduksi.

1. Pada perempuan, organ-organ ini adalah indung telur, dan kedua indung telur (ovarium) akan menghasilkan sel telur (ovum). Pada saat ini perempuan akan mengalami ovulasi dan menstruasi.
2. Pada laki-laki, organ-organ ini adalah testis, penis, skrotum, vesikula seminalis (seminal vesicle), dan kelenjar prostat. selama pubertas, organ-organ ini menjadi lebih besar dan matang.

2.3.5. Bentuk –bentuk Perilaku Seks Bebas

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan. Objek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik orang yang

bersangkutan atau lingkungan social. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi. Berdasarkan Deval Miller (Khairunnisa, 2013), mengatakan bahwa bentuk perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap, beberapa bentuk perilaku seksual remaja meliputi :

1. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan tidak terlalu menimbulkan rangsangan seks yang kuat. Namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan seksual dapat tercapai).

2. Ciuman kering

Ciuman kering adalah aktivitas seksual berupa sentuhan pipi dengan bibir. Dampaknya adalah menimbulkan imajinasi atau fantasi yang disertai dengan meningkatnya keinginan untuk melakukan aktivitas seksual lain.

3. Ciuman Basah

Ciuman basah adalah aktivitas yang berupa sentuhan bibir. Ciuman basah dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat mengakibatkan dorongan seksual sehingga tak terkendali. Orang akan mudah melakukan aktivitas seksual selanjutnya tanpa disadari seperti petting bahkan senggama.

4. Berpelukan

Berpelukan dapat menimbulkan perasaan tegang, aman dan nyaman disertai dengan rangsangan seksual terutama bila mengenai daerah sensitive.

5. Berfantasi atau Berimajinasi

Berfantasi atau imajinasi adalah salah satu bentuk membayangkan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.

6. Meraba

Meraba merupakan aktivitas meraba bagian-bagian sensitif rangsangan seksual, seperti payudara, leher, paha atas, vagina, penis, dan lain-lain. Aktivitas meraba dapat melemahkan control diri sehingga dapat berlanjut ke aktivitas seksual lainnya seperti petting bahkan senggama.

7. Masturbasi

Masturbasi adalah suatu usaha merangsang bagian tubuh sendiri dengan tujuan mencapai kepuasan seksual. Pada laki-laki biasanya merangsang alat genital, sedang pada perempuan lebih beragambiasanya dengan merangsang alat genital, payudara atau tubuh yang lainnya.

8. Petting

Istilah petting secara tradisional digunakan untuk menggambarkan usaha merangsang bagian tubuh tertentu yang saling dilakukan oleh pasangan, namun tidak sampai pada hubungan seksual. Aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah ciuman bibir, rangsangan payudara, rangsangan alat genital manual.

9. Oral Seks

Oral seks adalah masuknya penis ke mulut yang kemudian memberikan rangsangan sehingga mencapai orgasme.

2.3.6. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas

Menurut Sarwono (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja , yaitu :

1.Keluarga

Orang tua baik karena ketidak tahunya maupun karena sikapnya yang masih mentabuhkan pembicaraan tentang seks dengan anak dan tidak terbuka, cenderung membuat jarak mengenai masalah seksualitas.

2.Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi

Dengan pengetahuan dan informasi factual yang benar remaja akan terbantu mengambil sikap yang bertanggung jawab dan terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya.

3. Penyebaran rangsangan seksual melalui media massa

Penyebaran informasi dan rangsangan seksualitas melalui media massa serta adanya teknologi canggih menjadi tidak terbandung lagi.

4. Lingkungan Pergaulan

Proses sosialisasi keluarga di lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Dimana

kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja ingin diterima dan di pandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maka lingkungan pergaulan yang di masuki remaja dapat berpengaruh untuk menekan remaja melakukan hubungan seks, karena keinginan untuk diterima oleh lingkungan pergaulan.

Norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat. terkait erat dengan pandangan dan nilai-nilai masyarakat terhadap seks. Makin permisif (serba boleh) nilai-nilai tersebut semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan hal-hal yang melibatkan mereka dalam hubungan fisik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri mencakup meningkatnya libido seksual dan perbedaan usia kematangan seksual. Sedangkan factor eksternal mencakup keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi, penyeberan rangsangan seksual melali media massa, lingkungan pergaulan, dan norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat.

2.3.7. Dampak Seks Bebas

Seks bebas merupakan salah satu masalah sosial yang cukup meresahkan. Ada banyak hal yang menjadi faktor penyebab seks bebas dapat terjadi Pada pergaulan remaja. Salah satunya adalah rendahnya pengetahuan remaja tentang seks bebas, selain itu yang paling penting adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Dampak seks bebas ada 2 bagian, yaitu:

A. Dampak pada fisik

- a) Resiko kehamilan serta persalinan yang cukup berbaaya
- b) Panggul menjadi sempit
- c) Kontraksi rahim melemah
- d) Ganguan pada pertumbuhan organ-organ yang ada di dalam tubuh janin
- e) Cacat tubuh bayi

B. Fisiologis

- a) Hilangnya harga diri
- b) Dihantui perasaan bersalah
- c) Munculnya penyakit seksual
- d) Mengalami sulit berkonsentrasi
- e) Memicu tindakan kriminal
- f) Menjauh dari lingkungan sosial
- g) Tubuh semakin lemah
- h) Sering berhalusinasi
- i) Sulit dalam mempertahankan hubungan

2.3.8. Tindakan yang Perlu Dilakukan dalam Menghadapi Seks Bebas Remaja

1. Adanya kasih sayang, perhatian dari orang tua dalam hal apapun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang. salah satu faktor terbesar yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas

adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Peranan agama dan keluarga sangat penting untuk mengantisipasi perilaku remaja.

2. Melakukan pengawasan secara intensif dan selektif terhadap media massa dan komunikasi. Pada usia remaja, mereka selalu mempunyai keinginan untuk mengetahui, mencoba, dan mencontoh segala hal seperti dari media massa dan elektronik, yang mengakibatkan remaja sering kali terpicu untuk mengikut seperti yang ada dalam tayang tersebut. karena itu, diperlukan adanya pengawasan, misalnya dengan mendampingi mereka saat melihat tayang itu.
3. Menambah kegiatan yang positif di luar sekolah, Misalnya kegiatan olahraga. Selain menjaga kesehatan tubuh, kegiatan di luar sekolah seperti olahraga dapat mengalihkan perhatian mereka terhadap pikiran tentang seks dan dapat memperkecil kemungkinan untuk melakukan perilaku seks bebas.
4. Perlu di kembangkan model pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Perlu adanya wadah untuk menampung permasalahan reproduksi remaja yang sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang terarah, baik secara formal dan informasi yang meliputi pendidikan seks, penyakit menular seksual dan kegiatan juga dapat membantu menekan angka kejadian perilaku seks bebas di kalangan remaja.
5. Perlu adanya sikap tegas dari pemerintah dalam mengambil tindakan terhadap perilaku seks bebas. Dengan memberikan hukuman yang

sesuai bagi pelaku seks bebas, di harapkan ada efek jera dan mereka tidak akan mengulangi perbuatan itu.

(K.Titik, 2014)

2.4. Remaja

2.4.1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa . istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik . Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. (Hurlock, 2013).

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. (Sri Murni, Dkk,2004).

Masa remaja dalam hidup kita adalah suatu priode yang memili rentang dari masa kanak-kanak yang bebas dari tanggung jawab sampai pencapaian tanggung jawab pada masa dewasa. Remaja secara umum di anggap mencakup individu berusia 10 sampai 19 tahun, sehingga kesehatan reproduksi remaja memperhatikan kebutuhan fisik, sosial, dan emosional kaum muda. (Glasier, dan Gabbie, 2010).

Defenisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10 – 19 tahun. Menurut WHO defenisi tentang remaja

lebih bersifat konseptual dalam defenisi tersebut ditemukan tiga criteria, yaitu biologis, psikologis, dan social ekonomi.(Sarwono, 2011).

Masa remaja adalah peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut ,hal yang pertama bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak di bandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storn and stress period*).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis, masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematang organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak kemasadewasa (Widyastuti, dkk,2009).

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata lain yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan. (Santrok, 2012).

2.4.2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut ciri-ciri perkembangannya, masa remaja di bagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1) Remaja awal (11- 13 tahun)

a. Perkembangan Fisik

beberapa perkembangan fisik yang terjadi pada periode ini adalah pertumbuhan rambut pada beberapa area tubuh, meningkatnya produksi dan pengeluaran keringat serta minyak pada rambut dan kulit, kejadian ini biasa juga disebut dengan istilah tanda-tanda pubertas pada seseorang. pada remaja perempuan payudara mulai mengalami pembesaran serta mulai mengalami menstruasi, sedangkan pada remaja laki-laki, alat kelamin mulai mengalami pertumbuhan, mimpi basah serta perubahan suara. periode ini juga merupakan periode dimana berat badan dan tinggi badan mengalami perkembangan yang luar biasa.

b. Perkembangan Kognitif

Pada tahapan ini, kemampuan berfikir mulai tumbuh dan pada umumnya sudah mulai berfikir tentang masa depan meskipun dalam taraf terbatas dan aspek moral selalu menjadi perhatian.

c. Perkembangan Sosial Ekonomi

Remaja pada tahapan ini mulai berusaha menunjukkan identitas dirinya, muncul perasaan canggung saat bertemu dengan seseorang, konflik dengan orang tua meningkat, pengaruh teman sebaya sangat besar, memiliki perasaan bebas dan tidak mau di atur, memiliki kecenderungan berperilaku kekanak-kanakan khususnya jika mereka mengalami stress, sifat moodi meningkat, ketertarikan pada lawan jenis juga meningkat.

2) Remaja Pertengahan (14 – 18 Tahun)

a. Perkembangan fisik

Pertumbuhan pubertas pada tahapan ini sudah sempurna, disisi lain pertumbuhan fisik pada perempuan mulai melambat akan tetapi pada remaja laki-laki berlanjut

b. Perkembangan Kognitif

Kemampuan berfikir terus meningkat, sudah mulai mampu menetapkan sebuah tujuan, tertarik pada hal-hal yang lebih rasional dan mulai berpikir tentang makna sebuah kehidupan.

c. Perkembangan Sosial Ekonomi

Pada periode ini remaja mulai melibatkan diri secara intens dalam sebuah kegiatan yang dia senangi, mengalami perubahan dari harapan yang tinggi tetapi dengan konsep diri yang kurang . Body image terus berlanjut, kecenderungan untuk jauh dari orang tua semakin meningkat dan semakin ingin bebas dari orang tua, pengaruh teman sebaya juga masih sangat kuat, isu popularitas bias menjadi sangat penting dalam periode ini, perasaan cinta dan gairah pada lawan jenis semakin meningkat.

3) Remaja Akhir (19 – 24 Tahun)

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik pada remaja putrid biasanya sudah mencapai pada puncaknya atau sudah sempurna, sedangkan pada remaja putra, masih terus berlanjut khususnya pada peningkatan berat, tinggi, massa otot dan rambut pada tubuh

b. Perkembangan kognitif

Mereka sudah mulai memiliki kemampuan untuk memikirkan sebuah ide mulai dari awal sampai akhir, kemampuan untuk menunda kepuasan kegembiraan, mulai peduli pada masa dan berpikir rasional.

c. Perkembangan Sosial Ekenomi

Identitas diri semakin kuat, termasuk identitas seksual, stabilitas emosi dan kepedulian terhadap orang lain semakin meningkat, semakin mandiri, hubungan antar teman sebaya tetap menjadi isu yang penting dan hubungan dengan lawan jenis semakin serius

2.5. Lingkungan Keluarga

2.5.1. Defenisi Keluarga

Menurut Duval dan Logam (1986), Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta social dari tiap anggota keluarga.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992, mendefenisikan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri suami istri atau sumi-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Sedangaka menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Setiadi, 2014).

2.5.2. Tipe Keluarga

Gambaran tentang pembagian Tipe Keluarga sangat beraneka ragam, tergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan, namun secara umum pembagian Tipe Keluarga dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengelompokan secara Tradisional

a. Secara Tradisional, Tipe Keluarga dapat dikelompokkan dalam 2 macam, yaitu :

- a) *Nuclear Family* (Keluarga Inti) Adalah keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
- b) *Extended Family* (Keluarga Besar) Adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah, seperti kakek, nenek, paman, dan bibi

2. Pengelompokan secara Modern

Dipengaruhi oleh semakin berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualism, maka tipe keluarga Modern dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya :

- a) *Tradisional Nuclear* Adalah : Keluarga INTI (Ayah, Ibu dan Anak) yang tinggal dalam satu rumah yang ditetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, dimana salah satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.
- b) *Niddle Age/Aging Couple* Adalah : suatu keluarga dimana suami sebagai pencari uang dan istri di rumah atau kedua-

duanya bekerja di rumah, sedangkan anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/menikah/meniti karier.

- c) *Dyadic Nuclear* Adalah : suatu keluarga dimana suami-istri sudah berumur dan tidak mempunyai anak yang keduanya atau salah satunya bekerja di luar umah.
- d) *Single Parent* Adalah : keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua sebagai akibat perceraian atau kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah atau di luar rumah.
- e) *Dual Carrier* Adalah : Keluarga dengan suami – istri yang kedua-duanya orang karier dan tanpa memiliki anak.
- f) *Three Generation* Adalah : keluarga yang terdiri atas tiga generasi atau lebih yang tinggal dalam satu rumah.
- g) *Comunal* Adalah : keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari dua pasangan suamiistri atau lebih yang monogamy berikut anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas.
- h) *Cohibing Couple/Keluarga Kabitas/Cahabitation* Adalah : keluarga dengan dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan perkawinan.
- i) *Composite /Keluarga Berkomposisi* Adalah : sebuah keluarga dengan perkawinan poligami dan hidup/tinggal secara bersama-sama dalam satu rumah.
- j) *Gay and Lesbian Family* Adalah : keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang berjenis kelamin sama.

2.5.3. Peran Keluarga

Dalam hal ini peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, serta kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Peran adalah sesuatu yang menunjuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogeny, yang mendefinisikan dan diharapkan secara normative dan seseorang yang memegang suatu posisi dalam situasi social tertentu.

Peranan pribadi dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Adapun berbagai peranan yang terdapat dalam sebuah keluarga ialah sebagai berikut :

1. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota kelompok dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
2. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
3. Anak-Anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik, fisik, mental, sosial dan spriritual

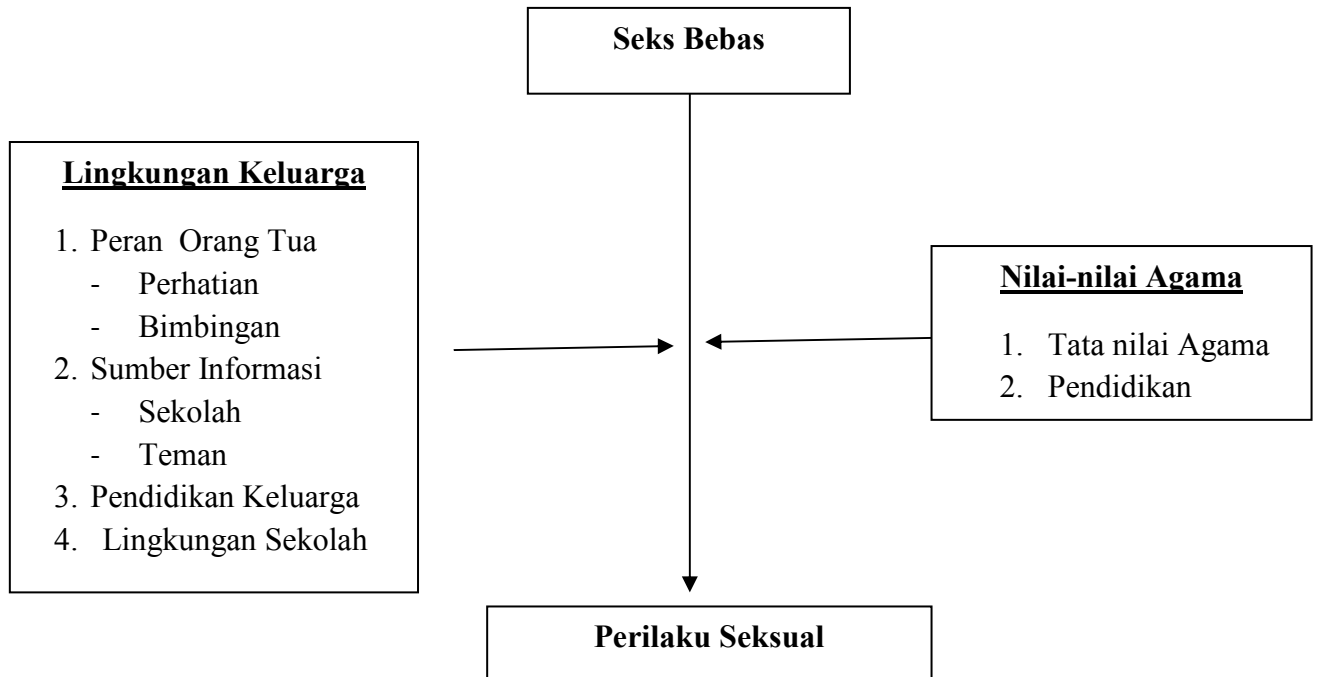
2.5.4. Fungsi Keluarga

1. Pendidikan, di lihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Sosialisasi Anak, keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Perlindungan, keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Perasaan, keluarga memperkenalkan dan mengajak anak anggota lain melalui kepada keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.

2.5.5. Fungsional Intern dan Antar Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan ujung tombak bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Apabila suatu keluarga baik niscaya bangsa itu menjadi baik pula. Untuk membangun suatu keluarga yang baik maka di perlukan komunikasi yang efektif, toleransi yang tinggi, etika dan dapat menempatkan diri menyesuaikan keadaan. Sehingga secara otomatis ketika ada persoalan-persoalan yang timbul di dalamnya dapat di selesaikan secara kekeluargaan dan penuh pengertian.

2.6. Kerangka Teori



Sumber : WHO (2007)

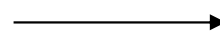
Gambar : 2.1. Kerangka Teori

2.7. Kerangka Konsep

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar : 2.2. Kerangka Konsep

2.8. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.
2. Ho : Tidak ada Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross secsional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, obsevasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2010). Dimana Variabel Lingkungan Keluarga Dan Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri I Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019. Dengan menggunakan uji statistic.

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019. Alasan pemilihan lokasi dalam penilitian karena didapatkan pelajar sudah mengaku sudah pacaran.Pacaran merupakan satu konsep yang sama dengan pergaulan bebas. Para remaja dengan bebas saling bercengkrama, bercampur baur antara lawan jenis, akibatnya mudah ditelusuri berkembanglah budaya pacaran. Dimana didapat data dari 10 pelajar terdapat 8 pelajar sudah pacaran.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari– Agustus Tahun 2019

Tabel 3.1. Matriks Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan judul	■							
2	Penyusunan proposal (Bab 1-III)	■	■						
3	Ujian Proposal		■	■					
4	Pengajuan penelitian			■					
5	Penelitian			■					
6	Penyusunan skripsi (Bab IV-VI)				■	■	■	■	
7	Ujian Skripsi								■

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti. dalam penelitian ini, populasi yang di teliti adalah siswa-siswi Pelajar kelas XI Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, sebanyak 163 Siswi.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	IPA – I	34
2	IPA – II	35
3	IPA – III	34
4	IPS – I	30
5	IPS – II	30
Jumlah		163

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili papulasi itu sendiri (*refresentatif*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi atau siswa kelas II yang ada di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratifikasi* dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin. (Notoadmodjo, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{163}{1 + 1,63}$$

$$n = \underline{163}$$

2,63

$$n = 62$$

Jadi Sampel (n) = 62 orang siswa

Keterangan :

n : Jumlah Sampel minimal

N : Jumlah populasi yaitu 163 orang

d : Derajat ketidak tepatan mewakili populasi adalah 1% (0,01)

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratifikasi*, untuk mengetahui perbandingan jumlah sampel dengan jumlah populasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Tabel 3.3 Perbandingan Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas XI di SMA Negeri I Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Kelas XI	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	IPA – 1	34 / 163 x 62	13
2	IPA – II	35 / 163 x 62	14
3	IPA – III	34 / 163 x 62	13
4	IPS – I	30 / 163 x 62	11
5	IPS – II	30 / 163 x 62	11
Jumlah Sampel			62

Setelah didapatkan perbandingan jumlah sampel masing-masing kelas, maka dilanjutkan pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo,2010).

3.4. Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan, kemudian jawaban dikumpulkan lagi pada peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Melalui suatu pertemuan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan konsep teori. Kuesioner disesuaikan dengan variable-variabel pada penelitian yang meliputi, lingkungan keluarga dan perilaku seksual remaja. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Kuesioner lingkungan keluarga

Bagian kuesioner ini ada 13 pertanyaan yang berkaitan dengan Hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku seksual pada remaja. Kuesioner ini diambil dari penelitian Desi Qomarasari (2015) dan dimodifikasikan oleh penulis berdasarkan konsep dan

teori. Pernyataan peran lingkungan keluarga skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Responden mengisi salah satu jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda checklist (\surd) pada kolom yang telah disediakan. Dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

- a. Status / kondisi dalam keluarga
- b. Peraturan dalam keluarga
- c. Komunikasi
- d. Sumber informasi
- e. Perhatian dan pengawasan
- f. Bimbingan dan nasehat

Cara penilaian hasil ukur sebagai berikut :

- a. Jika menjawab Ya : 1
- b. Jika menjawab Tidak : 0

Maka dapat dikategorikan lingkungan keluarga dalam dua kategori, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga buruk : Jika skor $<$ Median
- b. Lingkungan keluarga baik : Jika skor \geq Median

2. Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

Kuesioner bagian ini ada 10 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja. Kuesioner ini diambil dari penelitian Desi (2015) dan di modifikasi oleh penulis berdasarkan konsep dan teori. Pengukuran perilaku seksual dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

- a. Berimajinasi
- b. Berpegangan tangan
- c. Cium pipi
- d. Berpelukan
- e. Meraba
- f. Masturbasi
- g. Oral seks
- h. Petting
- i. Intracourse/Senggama

Cara penilaian hasil ukur sebagai berikut :

- a. Jika menjawab Ya : 1
- b. Jika menjawab Tidak : 0

Maka dapat dikategorikan tingkat perilaku seksual remaja dalam dua kategori, yaitu:

- a. Yang tidak melakukan (Baik) : Jika Skor < Median
- b. Yang melakukan (Buruk) : Jika Skor \geq Median

3. Uji instrument

Uji instrument penelitian dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan bertujuan agar instrument yang digunakan valid dan reliable yang mempunyai makna instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan jika instrument

digunakan pada beberapa kali objek dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau disebut reliable. (Arlinda, 2008).

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu alat mengukur suatu data. Kevalidan kuesioner dapat diketahui dengan uji korelasi antara skor pada setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Syarat mutlak agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, jumlah responden yang diuji coba paling sedikit 20 orang (Arlinda, 2008).

a) Lingkungan Keluarga

Uji validitas lingkungan keluarga telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Desi (2015). Dengan hasil uji coba untuk 15 item dari kuesioner pada lingkungan keluarga jika dianalisis menggunakan SPSS, dinyatakan valid dimana, nilai r_{tabel} pada uji validitas dengan 20 sampel dan taraf kepercayaan 5% adalah 0,444 maka untuk item soal dengan nilai $r_h < 0,444$ dinyatakan tidak valid. Jumlah awal item soal sebanyak 15 item didapatkan sebanyak 13 soal yang nilai $r_h > 0,444$.

b) Perilaku Seksual

Uji validitas perilaku seksual telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh dewi (2015). Dengan hasil uji validitas untuk perilaku seksual dengan jumlah kuesioner sebanyak 10 item. Didapatkan sebanyak 10 soal yang nilai $r_{hitung} > 0,444$

sehingga semua pernyataan dapat digunakan untuk mengambil data.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga apabila memang datanya sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini dalam mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum ab^2}{a1^2} \right]$$

Keterangan :

r_n : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir

$\sum ab^2$: jumlah varian butir

$a1^2$: variabel total

Hasil uji reliabilitas ditentukan sebagai berikut : bila nilai Alpha > 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh desi (2015), maka pada masing-masing Alpha Cronbach untuk lingkungan keluarga reliabilitas instrumen adalah (0,738) dan perilaku seksual

adalah (0,741) hasilnya lebih dari nilai r tabel yaitu ($>0,7$) sehingga dinyatakan reliable.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Administratif Penelitian

- a. Penulis melakukan penelitian setelah proposal dinyatakan lulus
- b. Penulis mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri I Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang akan diliti
- c. Penulis melakukan sosialisasi rencana penelitian kepada pihak sekolah SMA Negeri I Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Prosedur Teknis Penelitian

- a. Menentukan remaja yang akan dijadikan sampel yang dipilih secara acak
- b. Meminta calon responden yang telah terpilih untuk bersedia menjadi responden setelah memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Responden diberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan waktu yang akan digunakan selama pengisian kuesioner. Cara mengisi kuesioner dilakukan sesuai dengan petunjuk pengisian yang member tanda checklist (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Waktu yang digunakan dalam pengisian kuesioner ini sekitar 30-45 menit. Selama pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden.

- d. Setelah responden mengisi kuesioner, selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan pengecekan kembali terhadap kelengkapan kuesioner, bagi kuesioner yang belum lengkap segera peneliti meminta kesediaan responden untuk melengkapi.
- e. Kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data.

3.6. Defenisi Operasional

Tabel. 3.4. Defenisi Operasional Penelitian

Variable	Depenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen Lingkungan keluarga	Peran keluarga harus memberikan perhatian, bimbingan dan sumber informasi dari sekolah, Teman sebaya dan juga pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah .	Kuesioner	Ordinal	1. Buruk 2. Baik
Variable	Defenis Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen Perilaku Seks Bebas	Perbuatan remaja yang didorong oleh oleh hasrat seksual baik yng dilakukan sendiri maupun dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan (mulai dari berciuman bibir, berpelukan, meraba , masturbasi, oral seks, petting sampai dengan intercourse/senggama	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak 2. Pernah

3.7. Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. *Editing (Memeriksa Data)*

Editing adalah pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan data, diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner, dan kelengkapan isian kuesioner.

2. *Codding*

Codding dilakukan dengan cara memberi kode jawaban untuk mempermudah proses pemasukan data dan analisa data.

3. *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor terhadap jawaban responden untuk mendapatkan jawaban yang kuantitatif yang diperlukan.

4. *Entry Data*

Entri data adalah kegiatan atau langkah memasukan data hasil penelitian kedalam computer.

5. *Tabulasi*

Menghitung data yang masuk ke dalam tabel yang disediakan menggunakan komputerisasi.

3.7.2. Analisa Data

Analisa data diolah dengan menggunakan computer dengan perangkat lunak paket statistic SPSS dengan langkah-langkah analisa datanya adalah :

1. Analisa Univariat

Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa tujuan analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Sedangkan data kategorik dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing kelompok.

Dalam penelitian ini data yang dilakukan analisis univariat berupa data kategorik dan numerik. Data kategorik meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, peran lingkungan keluarga, dan perilaku seksual.

2. Analisa bivariat

Notoatmodjo (2010), Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel sehingga akan diketahui adanya perbedaan yang signifikan antar dua variabel tersebut. Analisa bivariat juga digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan peran lingkungan keluarga dan perilaku seksual pada pelajar. Variabel dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* karena variabel independen dan dependen berbentuk kategorik. Uji *chi square* dilakukan untuk melihat ada tidaknya asosiasi antara dua variabel yang bersifat kategorik, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p value* 5% (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value } 5\% (0,05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan.

Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (Hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisa tabulasi silang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini dilakukan Di SMA Negeri 1 Portibi yang terletak di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : H. Musa Pohan Dengan jarak 106 meter
2. Sebelah Timur : Tongku Ularaja Dengan jarak 42 meter
3. Sebelah Selatan : Kasiruddin Dengan jarak 106 meter
4. Sebelah barat : Jalan Negara Dengan jarak 52 meter

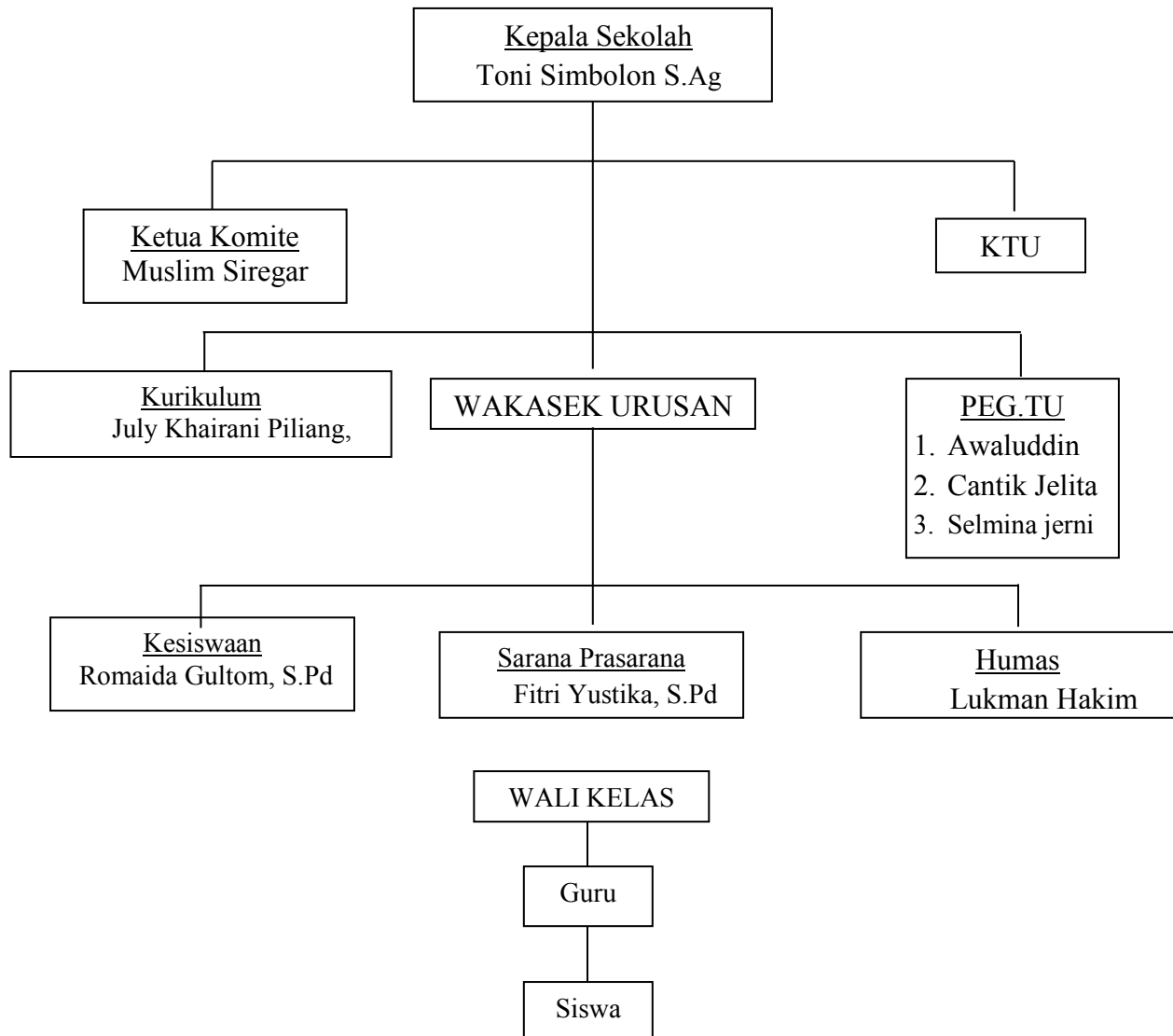
4.1.2. Demografi

Luas lokasi SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara seluas 52 X 106 meter – 5512 m². Yang didirikan pada tanggal 16 agustus 2003. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari senin sampai sabtu dan berlangsung dari pukul 08.00 s/d 14.30 wib. Kecuali hari jumat yang berakhir sampai pukul 12.00 wib. Selain kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di pagi ahri ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh sekolah seperti pramuka dan kesenian.

4.1.3. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan Organisasi SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi

Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018/2019



4.2. Analisa Univariat

4.2.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-Laki	34	54.8
2	Perempuan	28	45.2
Total		62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.1. distribusi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (54,8%), dan bejenis perempuan sebanyak 28 orang (45,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Jurusan	Jumlah	Persen
1	IPA	37	59.7
2	IPS	25	40.3
Total		62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.2. Distribusi responden yang mengambil jurusan IPA sebanyak sebanyak 37 orang (59.7%), dan IPS sebanyak 25 orang (40.3%).

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Pendidikan Ayah	Jumlah	Persen
1	SD	17	27.4
2	SMP	24	38.7
3	SMA	17	27.4
4	Diploma/Sarjana	4	6.5
Total		62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.3. Distribusi Responden Pendidikan ayah responden Mayoritas SMP sebanyak sebanyak 24 orang (38,7%), dan Minoritas Diploma/Sarjana sebanyak 4 orang (6,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persen
1	SD	11	17.7
2	SMP	19	30.6
3	SMA	28	45.2
4	Diploma/Sarjana	4	6.5
	Total	62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.4. Distribusi responden Pendidikan Ibu Mayoritas SMA sebanyak sebanyak 28 orang (45,2%), dan Minoritas Diploma/Sarjana sebanyak 4 orang (6,5%).

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Lingkungan Keluarga	Jumlah	Persen
1	Buruk	35	56.5
2	Baik	27	43.5
3	Total	62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.5. Distribusi Responden bahwa Lingkungan Keluarga responden yang Buruk sebanyak sebanyak 35 orang (56,5%), dan lingkungan keluarga yang Baik sebanyak 27 orang (43,5%).

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Perilaku Seksual	Jumlah	Persen
1	Tidak Pernah	44	71.0
2	Pernah	18	29.0
3	Total	62	100.0

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.6. Distribusi Responden Perilaku Seksual responden Tidak pernah melakukan sebanyak sebanyak 44 orang (71,0%), dan Pernah Melakukan sebanyak 18 orang (29.0%).

4.3. Analisa Bivariat

4.3.1. Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

Tabel 4.3. Tabulasi silang antara Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019

No	Lingkungan Keluarga	Perilaku seksual				Total		P-Value
		Tidak Pernah		Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Buruk	19	30.6%	16	25,8	35	56,5	0.003
2	Baik	25	40,3	2	3,2	27	43,5	
Total		44	71,0	18	29,0	62	100%	

Sumber: Penelitian, 2019

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa tabulasi silang antara Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar, diketahui bahwa lingkungan keluarga yang Buruk yang melakukan perilaku seksual ada sebanyak 16 (25,8%) pelajar, dan yang tidak pernah melakukan perilaku seksual sebanyak 19 (30,6%). Sedangkan yang berasal dari lingkungan keluarga yang baik yang melakukan

perilaku seksual sebanyak 2 (3,2%). Berdasarkan hasil uji statistic $p = 0.003$ lebih kecil dari pada $\alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan ada Hubungan Lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden Penelitian

Hasil analisis univariat pada tabel 4.1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (54,8%). Jenis kelamin merupakan sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai laki-laki dan perempuan. Fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih cenderung mempunyai perilaku seks yang agresif, gigih, terang-terangan serta sulit menahan diri dari pada remaja perempuan. Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan remaja laki-laki (Santrock,2007).

5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Responden

Hasil analisis univariat tabel 4.2. Menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian memilih peminatan IPA yaitu sebanyak 37 orang (59,7%). Perbedaan peminatan antara IPA dan IPS dimana pada peminatan IPA mendapatkan tambahan mata pelajaran seperti Biologi yang juga berhubungan masalah anatomi tubuh manusia yang hal tersebut tidak diberikan pada peminatan IPS. Hal ini akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan pemahaman terhadap reproduksi sehat. Terkait dengan pengetahuan dan pemahaman materi reproduksi sehat terdapat perbedaan yang mencolok pada mata pelajaran yang diberikan. Perbedaan tersebut terlihat pada beberapa mata pelajaran (mapel) yang terdapat pada jurusan IPA tidak terdapat pada mapel pada peminatan IPS atau sebaliknya. Pada peminatan IPA terdapat mata pelajaran Biologi yang tidak

dipelajari di peminatan IPS. Berkaitan dengan mata pelajaran Biologi maka materi tentang reproduksi sehat. Sedangkan pada peminatan IPS tidak mendapatkan materi reproduksi sehat. Dari uraian tersebut dapat dianalisis lebih lanjut bahwa pembelajaran reproduksi sehat sebaiknya tidak hanya diberikan pada mata pelajaran biologi saja tetapi bisa disisipkan pada mata pelajaran pendidikan agama agar tidak hanya pada peminatan IPA saja yang mendapatkan pembelajaran reproduksi sehat melainkan juga pada jurusan IPS. Pembelajaran reproduksi sehat tidak hanya pada persoalan alat-alat reproduksi tetapi bahayanya dilihat dari sisi agama, kesehatan fisik, psikologi, sosial disertai dengan hukum-hukum bagi pelanggarnya. Dengan memberikan materi reproduksi sehat pada mata pelajaran pendidikan agama maka dapat meminimalkan terjadinya perilaku seksual yang menyimpang pada remaja.

5.3. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual

Hasil analisis bivariate tabel 4.6. Diketahui ada hubungan yang bermakna antarlingkungan keluarga dengan perilaku seksual. Hampir semua responden yang melakukan perilaku seksual berasal dari lingkungan keluarga yang buruk (56,5%). Faktor lingkungan keluarga bagi seorang remaja, dan aturan yang diterapkan oleh kedua orang tuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orang tua dan anak). Dan menyebabkan remaja tersebut merasa tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks (Dianawati, 2006). Hal ini sesuai dengan pernyataan tim peneliti dari Azwar (2005), apabila lingkungan tempat tinggal baik, maka remaja lebih cenderung memposisikan diri untuk bersikap baik. Tetapi apabila lingkungan tidak baik,

maka persepsi remaja cenderung menurun pada norma sehingga mengakibatkan terbentuknya sikap dan perilaku negatif.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem keluarga merupakan sistem terbuka atau sistem sosial yang hidup, terdiri dari beberapa subsub/komponen/sistem yaitu pasangan suami isteri, orangtua, anak, kakak adik (sibling), kakek-nenek-cucu, dan sebagainya. Semua sistem ini saling berinteraksi, saling ketergantungan, dan saling menentukan satu sama lain serta membentuk norma-norma atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh anggota keluarga tersebut. Namun secara umum Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih tertutup membicarakan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. (Sarwono, 2011). Remaja sering kali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi ataupun mengenai seksualitas. Padahal pada masa remaja rasa ingin tahu tersebut sangat tinggi, sehingga para remaja sering mencari sumber informasi mengenai seksualitas. Dari hasil penelitian Collins, et al (2004), menunjukkan bahwa eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian ini diketahui 35 responden (56,5%) tidak mendapatkan informasi dari keluarga tentang bahaya pacaran. Responden yang melakukan perilaku seksual sebanyak 18 orang termasuk yang tidak mendapatkan informasi bahaya pacaran yang memicu melakukan perilaku seksual. Hubungan anak dan

orangtua yang terjalin erat dan harmonis akan menjadikan remaja berkepribadian yang terbuka, sebaliknya hubungan yang dingin, acuh tak acuh dengan orangtua menyebabkan remaja berkepribadian, tertutup, kadang-kadang bersifat mencurigai orang-orang di sekelilingnya. Pada penelitian ini kebiasaan keluarga yang dilakukan secara bersama kurang mendukung dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Sebagian besar responden melakukan kegiatan bersama/kumpul bersama dirumah (51,6%). dan keluarga yang membicarakan masalah seksualitas pada remaja 46,8%.

Sesuai teori dan peneliti orang lain, dimana peneliti mendapatkan nilai P-Value sebesar $0,003 < 0,05$, setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* memperlihatkan adanya hubungan lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual pada pelajar Di SMA Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padangt Lawas Utara Tahun 2019.

5.1. Keterbatasan Penelitian

1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional*, sehingga kelemahan rancangan ini tidak dapat melihat sebab akibat karena pengukuran dilakukan pada saat yang bersamaan. Dalam pengumpulan data yang digunakan
2. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan tidak dilakukan kroscek data yang terkumpul dengan observasi secara langsung, sehingga data yang didapatkan belum optimal. Selain itu peran orang tua juga hanya merupakan persepsi dari responden dan penulis tidak melakukan wawancara secara mendalam dengan orang tua.

3. Dalam penelitian ini terjadi pengunduran waktu disebabkan murid kelas 2 SMA negeri 1 Portibi belum sesuai dengan jumlah responden peneliti.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual pada pelajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang. Dan responden yang mengambil jurusan IPA sebanyak 37 orang
2. Distribusi responden berdasarkan lingkungan keluarga lingkungan keluarga yang buruk sebanyak 35 orang. Dan lingkungan keluarga yang baik sebanyak 27 orang. Perilaku Seksual responden tidak pernah melakukan sebanyak 44 orang (71,0%), dan pernah melakukan sebanyak 18 orang (29.0%).
3. Tabulasi silang antara lingkungan keluarga terhadap perilaku seksual pada pelajar, diketahui bahwa lingkungan keluarga yang buruk yang melakukan perilaku seksual ada sebanyak 16 (25,8%) pelajar, dan yang tidak pernah melakukan perilaku seksual sebanyak 19 (30,6%)
4. Dari hasil beda proporsi dengan *chi-square* diperoleh nilai P-value (0,05), sedangkan nilai P Value (0,003) berarti dapat dipustuskan Ho ditolak, dan dapat disimpulkan ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku seksual. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri I Portibi.

5.2. Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan baik khususnya bagi bagian kesiswaan dan Guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kepada remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, agar dapat membantu remaja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang dampak negatif dari perilaku seksual.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pengarah dan bimbingan agar remaja memiliki konsep diri berupa agama dan moral yang positif dan kuat sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang positif dalam bergaul dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan Siswa/i SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, tentang dampak negatif melakukan perilaku seksual, sehingga Siswa/i dapat menyebarluaskan informasi tentang dampak negatif perilaku bebas bagi kesehatan reproduksi remaja.
4. Disarankan kepada remaja SMA Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, agar dapat menjaga diri terhadap pengaruh lingkungan yang tidak baik di lingkungan pergaulan mereka. Dan dapat memilih tempat/lingkungan berteman yang baik serta mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya sehingga dapat mencegah terjadinya seks bebas pada remaja

5. Bagi tenaga kesehatan puskesmas agar dapat memberi penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Sehingga remaja dapat terhindar dari berperilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrorri, 2009. Psikologi Perkembangan Remaja. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahid, Nur. 2007. Manajemen Penelitian. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bidang PMK, Dinkes Kota Medan, 2016. Profil Kesehatan Kota Medan. GERMAS. Di akses Tanggal 10 Januari 2019
- BPS 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Refroduksi Remaja. Di akses Tanggal 03 Januari 2019.
- BPS 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Refroduksi Remaja. Di akses Tanggal 03 Januari 2019
- Dianawati. A. 2006. Pendidikan Seks Untuk Remaja. PT Kawan Pustaka. Jakarta.
- Desmita, 2009. Psikologi Perkembangan. Bandung. PT. remaja Rusdakarya.
- Dewi, 2015. Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi Dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Di akses Tanggal 01 Januari 2019.
- Glasier. 2014 : Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta Penerbit EGC.

Iman.2013. Karya Tulis Lmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka Media.

Kemenkes RI,2014. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Di akses Tanggal 03 Januari 2019.

Rosdiana, 2014. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Pelajar SMA Sederajat Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Di akses Tanggal 01 Januari 2019.

Kusmaryani,2016: Lembaga Demografi FEB,UI. Depok.

Kartono,2009. Psikologi Patalogi. Bandung: Erlangga.

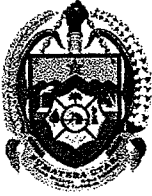
Notoatmodjo.2010. Metodologi Pelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Soetijingsih,CH.2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Disertai Program Pendidikan Doktor Psikologi UGM.

Sarwono,2012. Psikologi Perkembangan. Bandung. Jakarta : PT. Rajagrafindo Parsada.

Santrok,2010. *Adolescence* (Perkembangan Remaja). Jakarta PT: Erlangga

Widyastuti .2009. Kesehatan Refroduksi. Yogyakarta: Fitramaya.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PORTIBI
Jln.Gunungtua-Binanga Km.9 Purbabangun Kode Pos.22753
Kec. Portibi Kab.Padang Lawas Utara
Telepon. Email:sman.portibi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/073/SMA N.1/PTB/2019

Sesuai dengan Surat Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor : 1535/SAR/I/PB/V/2019 tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Riset di SMA Negeri 1 Portibi atas nama :

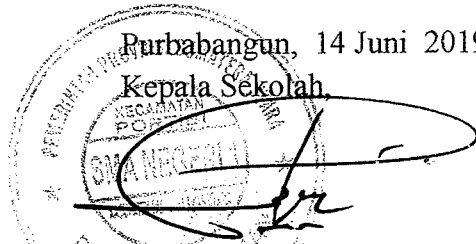
Nama : **ROHMADIA DALIMUNTHE**
NPM : 17030049P
Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Adalah benar Telah melakukan Penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi di SMA Negeri 1 Portibi, Kab. Padang Lawas Utara, tanggal **14 Juni 2019** dengan judul Skripsi "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri 1 Portibi kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2019".

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

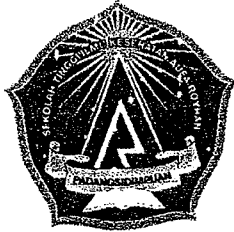
Purbabangun, 14 Juni 2019

Kepala Sekolah,



TONI SIMBOLON,S.Ag

NIP. 19680402 200212 1 002



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
AUF A ROYHAN**
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 1535/SAR/VPB/V/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 14 Mei 2019

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Portibi
di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rohmadia Dalimunthe

NIM : 17030049P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan izin Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Portibi dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar SMA Negeri I Portibi Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2019".
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan



Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep
NIDN. 0128018901



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PORTIBI
Jln.Gunungtua-Binanga Km.9 Purbabangun Kode Pos.22753
Kec. Portibi Kab.Padang Lawas Utara
Telepon. Email:sman.portibi@yahoo.com

Purbabangun, 18 Februari 2019

nomor : 421.3/024/SMA N. 1/PTB/2019
tempat : -
tujuan : Izin Survey Pendahuluan
pada : Yth, Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Yang terhormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 935/SAR2/E/PB/I/2019 Tanggal 30 Januari 2019 dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Portibi menerangkan bahwa :

Nama : **ROHMADIA DALIMUNTHE**
NPM : 17030049P

Yang ini memberi izin Survey Pendahuluan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan judul :

“Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Pelajar SMA”

Surat Izin ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Purbabangun, 18 Februari 2019
Kepala Sekolah,

TONI SIMBOLON, S.Ag
NIP. 196804022002121002



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUF A ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

nomor : 935/SAR2/E/PB/I/2019
inspirasi : -
hal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 30 Januari 2019

ada Yth.
ala SMA Negeri 1 Portibi

ta

an hormat,

n rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah
gi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada
siswa tersebut di bawah ini :

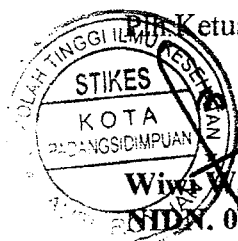
Nama : Rohmadia Dalimunthe

NIM : 17030049P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

diberikan izin Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Portibi dalam rangka pengumpulan data
penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seks
Pada Pelajar SMA".

ian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Pilih Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

Wiwat Wardani Tanjung, SST, M.K.M

NIDN. 0111019101

**LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) BERSEDIA
BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Rohmadia Dalimunthe

NIM : 17030049P

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes
Aufa Royhan Padangsidempuan dengan peminatan Kesehatan
Lingkungan

Judul : Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual
Pada Pelajar DI SMA Negeri 1 Portibi Kec. Portibi Kab. Padang
Lawas Utara

Saya akan memberikan jawaban dengan sukarela dan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi kepentingan peneliti ini.

Demikian surat ini saya tandatangani atas kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Peneliti

Portibi, 2019

(Rohmadia Dalimunthe)

(.....)

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PADA PELAJAR DI SMA**

PENTUNJUK PENGISIAN :

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang kamu anggap benar, tepat dan sesuai.
2. Nama kamu serta identitas kamu **Tidak Perlu Di Tulis**
3. Isilah kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya sebab jawab kamu terjamin ke rahasiannya.
4. Jawaban kamu tidak akan mempengaruhi nilai kamu dan nama baik sekolah kamu
5. Jawaban kamu hanya di gunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan di sebarluaskan kemanapun.
6. Tidak di benarkan bertanya kepada teman, hanya boleh bertanya kepada yang membagi kuesioner.

A. DATA UMUM

- a. No responden : (di isi oleh peneliti)
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
- c. Jurusan : IPA IPS
- d. Pendidikan terakhir orang tua :
1. Ayah : SD SMP SMA Diploma/Sarjana
2. Ibu : SD SMP SMA Diploma/Sarjana

B. LINGKUNGAN KELUARGA

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya. Berilah tanda cheklis (\checkmark) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataaan	Ya	Tidak
1	Orang tua saya pernah bercerai atau sedang bercerai		
2	Saya tidak pernah melihat atau mendengar kedua orang bertengkar		
3	Di dalam keluarga saya diterapkan peraturan yang ketat		
4	Orang tua melarang berpacaran sampai saya menyelesaikan pendidikan SMA		
5	Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua jika menghadapi masalah dengan teman/pacar		
6	Orang tua saya tidak pernah memberikan informasi yang berhubungan dengan seksualitas pada saya		
7	Orang tua menjelaskan tentang bahaya berpacaran		
8	Orang tua saya selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku/tingkah laku saya		
9	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan apa yang saya lakukan diluar rumah		
10	Orang tua saya sering mengarahkan tingkah laku saya		
11	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk beribadah		
12	Saya tidak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat/perasaan/keinginan pada orang tua saya		
13	Kedua orang tua saya selalu mempunyai waktu untuk berkumpul bersama		

C. PERILAKU SEKSUAL

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya. Berilah tanda cheklis (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berciuman bibir dengan pacar setiap ada kesempatan		
2	Saya berpelukan dengan pacar saat jalan-jalan		
3	Saya memegang/meraba bagian sensitif seperti alat kelamin, leher, dan paha pacar/ tunangan bila ada kesempatan		
4	Saya melakukan masturbasi bila keinginan seksual muncul		
5	Saya pernah melakukan seks (memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis)		
6	Saya pernah melakukan petting (mendekatkan, menempelkan alat kelamin) dengan lawan jenis		
7	Saya pernah melakukan hubungan badan (senggama) dengan pacar/tunangan karena yakin kami akan menikah		



MASTER DATA PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIABETES
MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS BATUNADUA
TAHUN 2019

No	Umur	Kat Umur	JK	Kerja	Riwayat Kel	Hub Kel	OBESITAS			IMT	Ket	Merokok	Umur Merokok	Asap Rokok	DM
							BB	TB	TB (m2)						
1	41	3	2	1	2	1	72	172	2.9584	24.3	1	1	0	1	1
2	42	3	2	1	1	2	68	173	2.9929	22.7	1	1	0	1	1
3	47	3	2	3	1	2	64	165	2.7225	23.5	1	1	0	1	1
4	60	4	2	2	2	2	58	162	2.6244	22.1	1	1	0	1	1
5	41	3	2	1	1	2	66	159	2.5281	26.1	2	1	0	0	1
6	42	3	1	3	2	3	60	158	2.4964	24	1	2	18	1	1
7	53	4	1	3	1	4	69	159	2.5281	27.3	2	2	17	1	1
8	54	4	2	3	1	4	65	165	2.7225	23.9	1	1	0	0	1
9	51	4	2	1	1	4	75	163	2.6569	28.2	2	1	0	1	1
10	51	4	1	1	2	4	60	157	2.4649	24.3	1	2	25	1	1
11	43	3	2	2	1	3	76	160	2.56	29.7	2	1	0	1	1
12	45	3	1	1	1	2	76	162	2.6244	29	2	2	21	1	1
13	56	4	1	1	1	3	65	165	2.7225	23.9	1	2	20	1	1
14	54	4	2	1	2	1	78	165	2.7225	28.7	2	1	0	1	1
15	59	4	2	1	1	2	62	167	2.7889	22.2	1	1	0	1	1
16	47	3	2	1	2	3	65	154	2.3716	27.4	2	1	0	1	1
17	49	3	1	1	1	4	64	168	2.8224	22.7	1	2	15	1	1
18	43	3	2	1	2	2	75	175	3.0625	24.5	1	1	0	1	1
19	49	3	1	1	1	3	60	162	2.6244	22.9	1	2	14	1	1
20	54	4	2	2	2	2	64	155	2.4025	26.6	2	1	0	1	1
21	51	4	2	2	2	1	55	159	2.5281	21.8	1	1	0	1	1
22	59	4	1	3	2	2	59	158	2.4964	23.6	1	2	16	1	1
23	54	4	2	3	2	1	57	154	2.3716	24	1	1	0	1	1
24	46	3	2	3	2	1	70	170	2.89	24.2	1	1	0	1	1
25	45	3	2	3	2	2	61	168	2.8224	21.6	1	1	0	1	1
26	48	3	1	3	2	2	60	172	2.9584	20.3	1	2	17	1	1
27	48	3	2	1	2	2	75	173	2.9929	25.1	2	1	0	1	1
28	47	3	1	1	2	2	56	165	2.7225	20.6	1	2	21	1	1
29	49	3	2	2	2	3	65	162	2.6244	24.8	1	1	0	1	1
30	42	3	2	2	2	4	62	170	2.89	21.5	1	1	0	1	1
31	54	4	1	3	1	4	75	165	2.7225	27.5	2	2	32	1	2
32	52	4	1	1	1	4	68	163	2.6569	25.6	2	2	31	1	2
33	55	4	1	1	1	2	69	165	2.7225	25.3	2	2	15	1	2
34	59	4	2	3	1	2	59	167	2.7889	21.2	1	1	0	1	2
35	52	4	1	1	2	2	65	159	2.5281	25.7	2	2	14	1	2
36	51	4	2	2	1	2	68	158	2.4964	27.2	2	1	0	1	2
37	52	4	2	1	1	1	75	162	2.6244	28.6	2	1	0	1	2
38	53	4	1	2	1	1	72	164	2.6896	26.8	2	2	15	1	2
39	53	4	1	1	1	2	68	167	2.7889	24.4	1	2	15	1	2
40	51	4	2	2	1	3	64	154	2.3716	27	2	1	0	1	2
41	51	4	2	2	2	2	67	155	2.4025	27.9	2	1	0	1	2
42	52	4	1	1	1	3	66	160	2.56	25.8	2	2	16	1	2
43	45	3	1	1	1	2	60	162	2.6244	22.9	1	2	23	1	2
44	52	4	1	3	2	4	69	155	2.4025	28.7	2	2	21	1	2
45	51	4	2	3	1	4	65	159	2.5281	25.7	2	1	0	1	2
46	52	4	1	1	1	4	68	158	2.4964	27.2	2	2	30	1	2
47	53	4	1	2	2	2	60	154	2.3716	25.3	2	2	32	1	2
48	53	4	2	2	1	2	60	170	2.89	20.8	1	1	0	1	2
49	51	4	1	3	1	4	73	168	2.8224	25.9	2	2	15	1	2
50	43	3	1	3	1	4	62	172	2.9584	21	1	2	15	1	2
51	59	4	1	1	1	4	64	173	2.9929	21.4	1	2	14	1	2
52	48	3	1	1	1	4	67	165	2.7225	24.6	1	2	16	1	2
53	51	4	2	1	1	1	70	162	2.6244	26.7	2	1	0	1	2
54	42	3	1	1	2	2	65	159	2.5281	25.7	2	2	15	1	2
55	48	3	1	1	2	2	76	158	2.4964	30.4	2	2	17	1	2
56	51	4	1	1	1	2	75	159	2.5281	29.7	2	2	18	1	2
57	50	3	1	3	1	2	78	157	2.4649	31.6	2	2	17	1	2

No	Umur	Kat Umur	JK	Kerja	Riwayat Kel	Hub Kel	OBESITAS			IMT	Ket	Merokok	Umur Merokok	Asap Rokok	DM
							BB	TB	TB (m2)						
58	52	4	1	2	1	3	79	158	2.4964	31.6	2	2	17	1	2
59	55	4	1	2	1	4	78	161	2.5921	30.1	2	2	20	1	2
60	59	4	1	1	1	4	87	162	2.6244	33.2	2	2	25	1	2

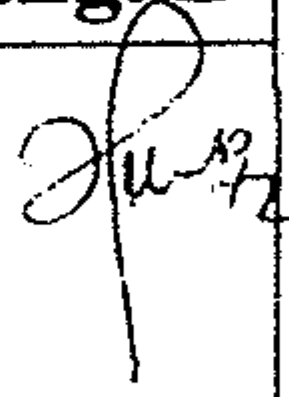
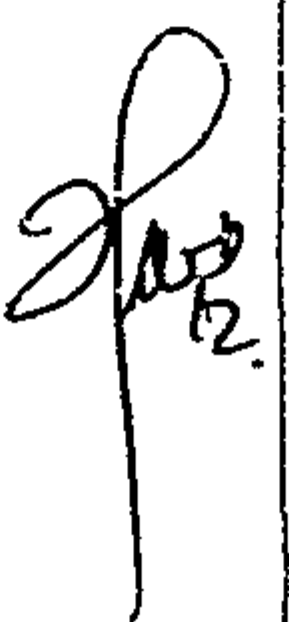
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rohmadia Dalimunthe
 Nim : 17030049P
 Nama Pembimbing : 1. Nuruh Hidayah Nasution, SKM, MKM
 2. Edy Sujoko, MKM

No	Tanggal	topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	26/01-2019	BAB I - III	<p>Bab I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki susunan latar belajar, tujuan blnsy, abstract penelitian - Penambahan data penelitian & tugh keluarga <p>Bab 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki susun - Penambahan hipotesis penelitian <p>BAB 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki setiap poin yg ada & disesunikan dgn buku pedoman 	
2.	01/02/2019	Bab 7 - III	<p>BAB I & II ACC.</p> <p>BAB III</p> <ul style="list-style-type: none"> + Perbaiki uji validasi & uji reliabilitas. + uji cara pengambilan sampel. 	





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rohmadia Dalimunthe
 Nim : 17030049P
 Nama Pembimbing : 1. Nuruh Hidayah Nasution, SKM, MKM
 2. Edy Sujoko, MKM

No	Tanggal	topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
3	09/02/19	BAB III	Perbaiki kategori hasil ukur keenergetik lanjut pembimbing 2.	
4	01/03/2019	BAB III	Lengkapi persyaratan ujian proposal skripsi	
5				

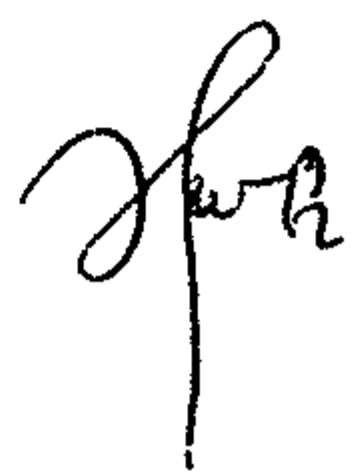


LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rohmadia Dalimunthe
 Nim : 17030049P
 Nama Pembimbing : 1. Nuruh Hidayah Nasution, SKM, MKM
 2. Edy Sujoko, MKM

No	Tanggal	topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.		Konsep Jurnal	ACC	
2.	04/2/19	BAB I BAB II	BAB I dan II ACC	
3.	04/2/19	BAB III	BAB III * perbaiki kalimat pada Alasan penelitian & perbaiki waktu penelitian * menambahkan nilai signifikansi	
4.	27/2/2019	BAB III	BAB III ACC	



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ROHMADIA DALIMUNTHER
 Nim : 17030049P
 Nama Pembimbing : 1. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
 2. Edy Sujoko, M.P.H

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	28/6-2015	BAB 4-6	Perbaikan kategori hasil penelitian pada lingkungan beluanga - Susunikan kesimpulan & dengan tujuan khusus penelitian - Susunikan saran & manfaat penelitian - tujuan kesimpulan sesuai dan tujuan khusus	
2.	06/07-15	BAB 6	- tujuan kesimpulan sesuai dan tujuan khusus	
3	11/07-15	BAB 1-6	ACC Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ROHMADIA DALIMUNTHE
 Nim : 17030049P
 Nama Pembimbing : 1. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
 2. Edy Sujoko, M.P.H

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	05/07/19	Bab IV - VI	- Perbaiki cara penulisan - menambahkan kata label pada pembahasan	
2.	06/07/19	Bab V - VI	ACC	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
LINGKUNGAN KELUARGA * PERILAKUSEKSUAL	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%

LINGKUNGAN KELUARGA * PERILAKUSEKSUAL Crosstabulation

			PERILAKUSEKSUAL		
			TIDAK PERNAH	pernah	Total
LINGKUNGAN KELUARGA	BURUK	Count	19	16	35
		% of Total	30.6%	25.8%	56.5%
	BAIK	Count	25	2	27
		% of Total	40.3%	3.2%	43.5%
Total	Count	44	19	62	
	% of Total	71.0%	29.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.856 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.076	1	.003		
Likelihood Ratio	12.181	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	10.680	1	.001		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.84.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Variabel independen

Lingkungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BURUK	35	56.5	56.5	56.5
BAIK	27	43.5	43.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

3. Variabel dependen

Perilaku Seksual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	44	71.0	71.0	71.0
Pernah	18	29.0	29.0	100.0
Total	62	100.0	100.0	

B. Hasil Bivariat

1. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
LINGKUNGAN KELUARGA * PERILAKU SEKSUAL	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%

Lingkungan Keluarga * Perilaku Seksual Crosstabulation

			PERILAKU SEKSUAL		
			TIDAK PERNAH	pernah	Total
LINGKUNGAN KELUARGA	BURUK	Count	19	16	35
		% of Total	30.6%	25.8%	56.5%
	BAIK	Count	25	2	27
		% of Total	40.3%	3.2%	43.5%
Total	Count	44	18	62	
	% of Total	71.0%	29.0%	100.0%	

Frequencies

A. Hasil Univariat

1. Karakteristik Responden

Frequency Table

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	34	54.8	54.8	54.8
PEREMPUAN	28	45.2	45.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Jurusan Yang Di Ambil Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IPA	37	59.7	59.7	59.7
IPS	25	40.3	40.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua (Ayah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	17	27.4	27.4	27.4
SMP	24	38.7	38.7	66.1
SMA	17	27.4	27.4	93.5
DIPLOMA/SARJANA	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua (Ibu)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	11	17.7	17.7	17.7
SMP	19	30.6	30.6	48.4
SMA	28	45.2	45.2	93.5
DIPLOMA/SARJANA	4	6.5	6.5	100.0
Total	62	100.0	100.0	